

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, bahkan pendidikan bagi seseorang, merupakan sebuah kebutuhan tersendiri. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu formal, informal dan non formal. Adanya program wajib belajar diharapkan agar anak-anak di Indonesia dapat menikmati bangku sekolah dan dapat menimba ilmu dengan biaya dari pemerintah. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berada di sekolah. Pada pendidikan formal pemerintah mengadakan program wajib belajar 9 tahun dari SD dan SMP. Pada saat ini pendidikan bagi anak merupakan hal yang wajib dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”.

Pendidikan itu berlangsung seumur hidup, maksud dari pendidikan berlangsung seumur hidup yaitu walaupun seseorang sudah tidak menempuh jenjang pendidikan, akan tetapi dalam kehidupannya mendapat pelajaran baru maka secara tidak langsung seseorang tersebut sudah mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal adalah Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan waktu yang tepat, untuk membangun

sebuah karakter yang baik bagi seorang anak dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam pendidikan formal, Pendidikan Kewarganegaraan wajib diberikan untuk siswa. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan”.

Menurut pendapat Tanireja (2009: 16) ”fokus utama kompetensi dasar PKn bahwa tujuan pembelajaran yang dikembangkan PKn adalah terbentuknya perilaku (sikap), oleh karena itu PKn senantiasa mementingkan terbentuknya sikap atau perilaku”. Menurut Widodo (Susiyanto, 2014: 64), “Bentuk indisipliner siswa antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek”.

Hasil obsevasi di kelas IVB SD Negeri Karang Sari, wawancara dengan Eka Yuliana, S.Pd guru kelas IV SD Negeri Karang Sari mengenai sikap disiplin dan prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Kedisiplinan siswa masih tergolong rendah dilihat pada saat berangkat ke sekolah siswa datang terlambat, berpakaian kurang rapi, dan bercerita dengan teman saat guru sedang menerangkan materi. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa peneliti melakukan pretes pada siswa.

Peneliti melakukan pengambilan data awal dengan menggunakan pretes pada siswa. Untuk memastikan data yang diberikan guru pada aspek kognitif masih rendah. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan tes uraian kepada siswa kelas IV SD Negeri Karang Sari. Dari data nilai pretes dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dari 21 siswa hanya ada satu siswa yang mendapatkan nilai 60, sedangkan KKM mata pelajaran PKn yaitu 69. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa 100% atau semua siswa dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti beserta guru kelas merasa perlu melakukan upaya perbaikan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan teknik belajar menggunakan metode pembelajaran. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk diterapkan dalam pembelajaran, beberapa metode yang bisa digunakan antara lain metode *Think-Pair-Share*, *Jigsaw*, *Make A Match*, *Circuit Learning* dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti mencoba alternatif metode, yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar adalah metode *Make A Match*. Menurut Rusman (2013: 223) “metode *Make A Match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif”. Salah satu keunggulan metode ini yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match* pada mata pelajaran PKn materi mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintah Kabupaten, Kota dan Provinsi dapat meningkatkan sikap disiplin siswa?
2. Apakah melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match* pada mata pelajaran PKn materi mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintah Kabupaten, Kota dan Provinsi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus dan masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IVB SD Negeri Karangari pada mata pelajaran PKn materi lembaga-lembaga pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi melalui metode pembelajaran *Make A Match*.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri Karangari pada mata pelajaran PKn materi lembaga-lembaga pemerintahan Kabupaten, Kota, dan Provinsi melalui metode pembelajaran *Make A Match*.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai acuan guru untuk menggunakan metode-metode lain dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Siswa menjadi lebih senang untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan setelah menggunakan metode pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai acuan guru agar menggunakan metode-metode lain dalam mengajar di kelas.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelajaran PKn di sekolah.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan metode pembelajaran di SD.